
Implementasi Aplikasi Wordwall Untuk Pembelajaran Tahsin Dan Tajwid Di Yayasan Daarul Armina

Dekri Nopita Sari¹⁾, Mayzen Mawarni²⁾, Winda Herlina³⁾, Asniti Karni⁴⁾, Dalima Septiria⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: dekrinopitas@gmail.com
mayzenmawarni5@gmail.com
windaHerlina653@gmail.com
asnitikarni@mail.uinfasbengkulu.ac.id
dalima271214@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tahsin dan tajwid, memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi religius peserta didik. Namun, pembelajaran tahsin dan tajwid di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti metode pembelajaran yang konvensional, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan peserta didik dalam memahami konsep tajwid yang bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi aplikasi Wordwall dalam pembelajaran tahsin dan tajwid di Yayasan Daarul Armina serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru tahsin dan tajwid serta peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Wordwall melalui tahapan perencanaan, pengembangan konten, pelaksanaan, dan evaluasi mampu menciptakan pembelajaran tahsin dan tajwid yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah peserta didik dalam memahami makharijul huruf dan hukum tajwid. Dengan demikian, Wordwall dapat menjadi media pembelajaran digital yang efektif dan relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an di era digital.

Kata kunci: Wordwall, Tahsin, Tajwid, Pembelajaran Digital, Pendidikan Islam.

Abstract

Learning the Qur'an, especially tahsin and tajwid, plays a strategic role in shaping students' religious competence. However, learning tahsin and tajwid in Islamic educational institutions still faces various obstacles, such as conventional learning methods, low learning motivation, and students' difficulties in understanding the abstract concept of tajwid. This study aims to describe the implementation of the Wordwall application in tahsin and tajwid learning at the Daarul Armina Foundation and analyze its impact on students' motivation and learning engagement. This study uses a qualitative descriptive approach with tahsin and tajwid teachers and students as research subjects. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity maintained through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the implementation of Wordwall through the stages of planning, content development, implementation, and evaluation is able to create more interactive tahsin and tajwid learning, increase learning motivation, and make it easier for students to understand the makharijul huruf and the laws of tajwid. Thus, Wordwall can be an effective and relevant digital learning medium in learning the Qur'an in the digital era.

Keywords: Wordwall, Tahsin, Tajweed, Digital Learning, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi fundamental dalam sistem pendidikan Islam karena berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi religius peserta didik. Salah satu aspek utama dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tahsin dan tajwid, yang bertujuan memastikan bacaan Al-Qur'an dilakukan secara benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Tahsin berfokus pada perbaikan kualitas bacaan, sedangkan tajwid berfungsi sebagai seperangkat aturan sistematis yang mengatur cara pengucapan huruf hijaiyah, panjang-pendek bacaan, serta hukum-hukum bacaan tertentu agar terhindar dari kesalahan makna

(Mulyadi, 2020). Penguasaan tahsin dan tajwid yang baik tidak hanya berdampak pada aspek teknis membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dan tajwid sering kali menghadapi berbagai kendala. Peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tajwid yang bersifat abstrak, seperti perbedaan makharijul huruf yang tipis, sifat-sifat huruf yang hampir serupa, serta penerapan hukum bacaan dalam konteks ayat yang beragam. Kesulitan tersebut diperparah oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim penggunaan media pembelajaran yang variatif (Aziz, 2023). Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik, peserta didik pasif, dan hasil belajar tidak optimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan menuju pembelajaran berbasis digital. Teknologi tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu, melainkan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman konsep peserta didik secara lebih mendalam (Huang et al., 2021). Dalam perspektif pedagogik modern, integrasi teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan teknologi memiliki urgensi tersendiri. Integrasi teknologi tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pedagogis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang relevan dengan perkembangan zaman. Rahman (2021) menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital dapat menjadi media dakwah yang efektif apabila dirancang secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tahsin dan tajwid tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, melainkan justru dapat memperkuat proses pembelajaran Al-Qur'an secara lebih adaptif dan bermakna.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah aplikasi Wordwall. Wordwall merupakan platform pembelajaran interaktif berbasis permainan (game-based learning) yang memungkinkan guru menyajikan materi dalam berbagai bentuk aktivitas, seperti kuis pilihan ganda, menjodohkan konsep, teka-teki, dan permainan edukatif lainnya. Karakteristik Wordwall yang fleksibel dan mudah diakses menjadikannya sebagai media pembelajaran yang potensial untuk digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (Sari & Putra, 2022). Melalui Wordwall, peserta didik dapat belajar secara aktif, mandiri, dan menyenangkan tanpa mengurangi substansi materi yang dipelajari.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, penggunaan Wordwall sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Media pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung, melakukan refleksi, serta menerima umpan balik secara cepat dan akurat (Vygotsky, 2019). Selain itu, Wordwall juga mendukung penerapan konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yang menekankan pentingnya integrasi antara konten materi, strategi pedagogik, dan teknologi secara harmonis (Koehler & Mishra, 2019).

Di Yayasan Daarul Armina, pembelajaran tahsin dan tajwid sebelumnya masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah, talaqqi, dan latihan membaca secara berulang tanpa dukungan media digital yang memadai. Meskipun metode tersebut memiliki kelebihan dalam menjaga keotentikan pembelajaran Al-Qur'an, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan karakteristik peserta didik di era digital. Peserta didik yang terbiasa dengan teknologi cenderung membutuhkan variasi metode pembelajaran agar tetap fokus dan

termotivasi. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik kurang antusias, mudah merasa jenuh, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi tajwid secara komprehensif.

Oleh karena itu, implementasi aplikasi Wordwall dalam pembelajaran tahsin dan tajwid di Yayasan Daarul Armina dipandang sebagai alternatif solusi yang relevan dan inovatif. Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep tajwid, memperkuat pemahaman makharijul huruf, serta melatih ketepatan bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis permainan yang diterapkan dalam Wordwall sesuai dengan karakteristik generasi digital yang cenderung menyukai tantangan, interaksi, dan pembelajaran yang menyenangkan (Prensky, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi aplikasi Wordwall dalam pembelajaran tahsin dan tajwid memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Implementasi media pembelajaran digital yang tepat, terencana, dan berbasis nilai keislaman diharapkan mampu menciptakan pembelajaran tahsin dan tajwid yang efektif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi aplikasi Wordwall dalam pembelajaran tahsin dan tajwid di Yayasan Daarul Armina menjadi penting untuk dikaji secara mendalam guna memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi aplikasi Wordwall dalam pembelajaran tahsin dan tajwid di Yayasan Daarul Armina. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengungkapan proses, makna, serta dinamika pembelajaran yang terjadi secara alamiah di lingkungan pendidikan Islam, bukan pada pengukuran kuantitatif semata (Creswell & Poth, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara holistik bagaimana aplikasi Wordwall digunakan, bagaimana respons guru dan peserta didik, serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran tahsin dan tajwid.

Subjek penelitian terdiri atas guru tahsin dan tajwid serta peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Wordwall di Yayasan Daarul Armina. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Guru dipilih karena berperan sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih sebagai pihak yang merasakan secara langsung implementasi media pembelajaran digital tersebut (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tajwid berbasis Wordwall.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran tahsin dan tajwid yang memanfaatkan aplikasi Wordwall untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik, pola interaksi, serta suasana belajar yang tercipta. Observasi bersifat partisipatif nonintervensi, sehingga peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat yang mencatat fenomena secara sistematis (Merriam & Tisdell, 2020).

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru tahsin dan tajwid serta beberapa peserta didik untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap penggunaan aplikasi Wordwall. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus fleksibilitas dalam mengeksplorasi jawaban informan secara lebih mendalam. Teknik ini dinilai efektif untuk mengungkap makna subjektif yang tidak dapat diperoleh melalui observasi semata (Kvale & Brinkmann, 2021).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat data penelitian. Dokumentasi meliputi hasil aktivitas pembelajaran peserta didik di Wordwall, tangkapan layar (screenshot) penggunaan aplikasi, perangkat pembelajaran, serta catatan evaluasi guru. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris yang dapat memperkaya dan memvalidasi temuan penelitian (Bowen, 2019).

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis data meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data secara logis dan kritis berdasarkan temuan lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, validitas dan kredibilitas temuan penelitian dapat terjamin secara ilmiah (Creswell & Poth, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin dan Tajwid Berbasis Wordwall

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Wordwall dalam pembelajaran tahsin dan tajwid di Yayasan Daarul Armina diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Guru tahsin dan tajwid menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemetaan materi tajwid, serta penyesuaian konten dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan ini bertujuan agar penggunaan Wordwall tidak sekadar menjadi media hiburan, tetapi benar-benar berfungsi sebagai sarana pedagogis yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Materi tajwid yang dirancang meliputi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, serta pembahasan mad. Materi tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar tidak menimbulkan beban kognitif yang berlebihan. Guru juga mempertimbangkan prinsip pembelajaran bertahap, dimulai dari konsep dasar menuju konsep yang lebih kompleks (Sweller, 2020). Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi penting dalam keberhasilan implementasi Wordwall pada pembelajaran tahsin dan tajwid.

2. Pengembangan Konten Interaktif Wordwall

Tahap selanjutnya adalah pengembangan konten pembelajaran berbasis Wordwall. Guru merancang berbagai bentuk aktivitas interaktif, seperti kuis pilihan ganda untuk menguji pemahaman konsep tajwid, permainan mencocokkan antara istilah tajwid dengan contoh bacaan, serta latihan identifikasi kesalahan bacaan dalam potongan ayat Al-Qur'an. Konten tersebut disajikan dengan tampilan visual yang menarik dan disertai instruksi yang jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan konten Wordwall dilakukan dengan memperhatikan aspek pedagogik dan substansi keilmuan. Guru tidak hanya fokus pada tampilan visual, tetapi juga memastikan bahwa setiap soal dan aktivitas mencerminkan kaidah tajwid yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Koehler dan Mishra (2019) yang menekankan pentingnya integrasi antara konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, Wordwall tidak sekadar menjadi media evaluasi, tetapi juga sarana pembelajaran yang bermakna.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Wordwall

Pada tahap pelaksanaan, Wordwall digunakan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran tahsin dan tajwid. Guru memulai pembelajaran dengan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas interaktif menggunakan Wordwall. Peserta didik mengakses Wordwall melalui perangkat digital secara individu maupun kelompok kecil, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan kondusif. Peserta didik terlihat lebih fokus, aktif menjawab soal, dan terlibat dalam diskusi mengenai jawaban yang benar. Aktivitas pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara dialogis dan partisipatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa Wordwall berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran tahsin dan tajwid (Huang et al., 2021).

4. Respons dan Partisipasi Peserta Didik

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merespons positif penggunaan Wordwall dalam pembelajaran tahsin dan tajwid. Peserta didik merasa lebih termotivasi karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang menantang dan menyenangkan. Mereka juga menyatakan bahwa Wordwall membantu mereka memahami perbedaan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid secara lebih jelas dan konkret.

Partisipasi peserta didik meningkat secara signifikan, baik dalam menjawab soal maupun dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Peserta didik tidak segan untuk mencoba kembali ketika mengalami kesalahan karena Wordwall memberikan umpan balik secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung proses belajar peserta didik (Deterding et al., 2021).

5. Evaluasi dan Pemantauan Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif melalui hasil pengerjaan peserta didik di aplikasi Wordwall. Guru dapat memantau hasil belajar peserta didik secara real time, termasuk tingkat ketepatan jawaban dan waktu pengerjaan. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan melakukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis Wordwall mempermudah guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, khususnya pada materi tajwid tertentu. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran (Black & Wiliam, 2018).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Wordwall berfungsi efektif sebagai media pembelajaran tahsin dan tajwid di Yayasan Daarul Armina. Wordwall tidak hanya menyajikan materi secara visual dan menarik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif melalui interaksi langsung dengan materi. Media ini membantu mengonkretkan konsep-konsep tajwid yang sebelumnya dianggap abstrak, seperti perbedaan makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan dalam ayat Al-Qur'an.

Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi teks, visual, dan interaksi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik (Mayer, 2020). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, Wordwall menjadi sarana yang efektif untuk menjembatani antara teori tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an secara benar.

Dari perspektif teori konstruktivistik, penggunaan Wordwall memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara mandiri melalui pengalaman belajar yang interaktif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengeksplorasi materi, mencoba berbagai jawaban, dan merefleksikan kesalahan yang dilakukan. Proses ini sesuai dengan pandangan Vygotsky (2019) yang menekankan pentingnya interaksi dan pengalaman dalam pembentukan pengetahuan.

Pembelajaran tahsin dan tajwid berbasis Wordwall juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat mengulang aktivitas tanpa tekanan, sementara peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat melanjutkan ke tantangan berikutnya. Hal ini mencerminkan prinsip pembelajaran diferensiatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Tomlinson, 2022).

Hasil penelitian ini memperkuat relevansi konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran tahsin dan tajwid. Guru di Yayasan Daarul Armina tidak hanya menguasai materi tajwid dan strategi pembelajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi Wordwall secara efektif. Integrasi ini menghasilkan pembelajaran yang selaras antara konten, pedagogi, dan teknologi (Koehler & Mishra, 2019).

Penguasaan TPACK oleh guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Wordwall. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai cara memadukan teknologi dengan tujuan pembelajaran, Wordwall berpotensi hanya menjadi alat hiburan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan Wordwall sebagai media pembelajaran yang substansial dan bermakna.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis permainan yang diterapkan melalui Wordwall mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan bersemangat dalam mempelajari tajwid. Unsur kompetisi yang sehat, umpan balik instan, serta tampilan visual yang menarik menjadi faktor pendorong meningkatnya motivasi intrinsik peserta didik (Huang et al., 2021).

Motivasi yang meningkat berdampak langsung pada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik lebih berani mencoba, bertanya, dan memperbaiki kesalahan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan mendukung perkembangan kompetensi religius peserta didik.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan media digital seperti Wordwall tidak mengurangi nilai sakral Al-Qur'an. Sebaliknya, teknologi justru dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap bacaan Al-Qur'an. Dengan pengelolaan yang tepat, pembelajaran tahsin dan tajwid berbasis digital tetap menjunjung tinggi adab, etika, dan nilai-nilai keislaman (Aziz, 2023).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penggunaan Wordwall tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran dan tidak mengabaikan aspek spiritual. Dengan demikian, pembelajaran tahsin dan tajwid berbasis Wordwall dapat menjadi model pembelajaran yang relevan, efektif, dan bermakna di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi Wordwall dalam pembelajaran tahsin dan tajwid di Yayasan Daarul Armina berjalan secara sistematis dan terencana melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pengembangan konten interaktif, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep-konsep tajwid yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan Wordwall terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran tahsin dan tajwid. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif mendorong peserta didik untuk lebih fokus, antusias, dan berani memperbaiki kesalahan bacaan melalui umpan balik yang diberikan secara langsung. Selain itu, Wordwall mempermudah guru dalam melakukan evaluasi formatif dan memantau perkembangan belajar peserta didik secara real time. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa

pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tahsin dan tajwid tidak mengurangi nilai sakral Al-Qur'an, melainkan dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman apabila dikelola secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, aplikasi Wordwall dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran digital yang efektif, inovatif, dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin dan tajwid di lembaga pendidikan Islam.

REFERENSI

- Aziz, A. (2023). *Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education*, 25(6), 551–575.
- Bowen, G. A. (2019). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 19(2), 27–40.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2019). *Qualitative inquiry and research design* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2021). From game design elements to gamefulness. *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference*, 9–15.
- Huang, R., Spector, J. M., & Yang, J. (2021). *Educational technology: A primer for the 21st century*. Singapore: Springer.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2019). Introducing TPACK. *Journal of Computing in Teacher Education*, 29(3), 1–9.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2021). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing*. Thousand Oaks: Sage.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2020). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyadi. (2020). Pembelajaran tahsin dan tajwid dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 145–158.
- Prensky, M. (2020). *Education to better their world*. New York: Teachers College Press.
- Rahman, F. (2021). Digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–15.
- Sari, D. P., & Putra, R. (2022). Pemanfaatan Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 210–220.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sweller, J. (2020). Cognitive load theory and educational technology. *Educational Technology Research and Development*, 68(1), 1–16.
- Tomlinson, C. A. (2022). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yusuf, M. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 101–115.